

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA
GAMBAR PADA ANAK USIA DINI DI KELAS B RA BAHRUL ULUM
NW TELAGA BAGIK**

**Improving Reading Skills Through Picture Media in Early Childhood in
Class B RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik**

Ittihad

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

ittihadkalijaga@gmail.com

Article Info:

Submitted: Juli 13, 2025	Revised: Jul 16, 2025	Accepted: Jul 17, 2025	Published: Jul 17, 2025
-----------------------------	--------------------------	---------------------------	----------------------------

Abstract

Early childhood is a group of children who are in a unique growth and development process. They have a specific growth and development pattern according to their growth and development level. This study aims to determine whether image media can improve the reading skills of early childhood in class B RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik. This study is a participatory Classroom Action (CAR) with the Kurt Lewin model design. The number of cycles used in the study was two cycles. Each cycle used two meetings. The subjects of the study were children in class B RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik consisting of 7 male students and 8 female students with a total of 15 students. Data were collected using an instrument in the form of an observation sheet with an assessment scale. The credibility test in this study used the participation extension examination technique. The data analyzed were the difference in value between cycle I and cycle II using a one-sample t-test with one-party testing criteria: namely the right side. The calculation results showed $t_{hitung} > t_{tabel}$, namely $9.667 > 1.761$, these results indicate that H_a is accepted. In conclusion, image media can improve the reading skills of early childhood in class B RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik.

Keywords: *Image Media, Reading Ability.*

Abstrak: Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kelas B RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik. Penelitian ini adalah Tindakan Kelas (PTK) partisipasi dengan desain model Kurt Lewin. Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian berjumlah dua siklus. Masing-masing siklus menggunakan dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah anak kelas B RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik yang terdiri 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan jumlah keseluruhan 15 siswa. Data dikumpulkan menggunakan instrument berupa lembar observasi dengan skala penilaian. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan. Data yang dianalisis yaitu selisih nilai antara siklus I dan siklus II dengan menggunakan t-test satu sampel dengan kriteria pengujian satu pihak: yaitu pihak kanan. Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,667 > 1,761$, hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Kesimpulannya, media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kelas B RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik.

Kata Kunci: Media Gambar, Kemampuan Membaca.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari suatu generasi ke generasi lain, dan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga tidak dipandang hanya sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan karakter saja tetapi, diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan (Sukranudin, 2025).

Secara nasional, kebijakan yang mengatur pendidikan secara umum dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas). Undang-undang tersebut menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain undang-undang tersebut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dikemukakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat (Mulyasa, 2012).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual),

sosio-emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Mursid, 2015).

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Mansur, 2005). Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009). Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun, memiliki proses, pola, dan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Membaca adalah salah satu aktifitas yang dapat membantu atau menumbuhkan tumbuh kembang anak menjadi lebih dari kemampuan membaca yang sebelumnya, Membaca juga dapat diartikan sebagai bagian yang diperlukan dari proses belajar (Erma Nikita Putri et al., 2022). Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Problem umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan anak yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak memahami isi bacaan (Dunda, 2021).

Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar di Raudhatul Athfal (RA) adalah pengembangan bahasa. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa (komunikasi) dan belajar literasi (membaca dan menulis). Kemampuan belajar membaca membutuhkan waktu, kesabaran, dan kesiapan. Anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca, membuka pintu baru, membenahi informasi, dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi terhadap Pembelajaran bahasa di RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa masih ada anak di kelas B yang belum bisa membaca. Pada saat proses pembelajaran membaca, anak-anak cenderung kurang fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru dan bahkan ada yang lebih memilih bercerita dengan teman sebangkunya dibandingkan melihat/memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan guru. Selain itu, dalam

tahapan pemahaman anak-anak cenderung tidak dapat menyebutkan kembali apa yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, besar kemungkinan keadaan ini dipengaruhi oleh kurangnya variasi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan bahasa anak. Pada proses pembelajaran membaca guru menggunakan media papan tulis dan buku belajar membaca tanpa gambar. Hal ini dapat mempengaruhi minat dan motivasi anak untuk belajar membaca. Anak-anak yang berada di kelas B berusia sekitar 5 - 6 tahun. Dalam usia ini anak masih sangat senang bermain, pembelajaran yang serius akan terasa membosankan. Sehingga dibutuhkan media-media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar membaca.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti adalah Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Gambar Pada Kelompok B RA Al-Mukhlisin Tahun Ajaran 2016/2017 (Umu Salamah, 2017). Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti peningkatan kemampuan membaca anak menggunakan media gambar. Perbedaannya terletak pada satuan pendidikan tempat meneliti. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013 (Wahyuningsih, 2013). Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti peningkatan kemampuan membaca anak menggunakan media gambar. Perbedaannya terletak pada satuan pendidikan tempat meneliti. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar (Penelitian Tindakan Kelas di TK ABA III Sumberlawang Sragen 2011) (Nita Sri Hariyati, 2011). Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti peningkatan kemampuan membaca anak menggunakan media gambar. Perbedaannya terletak pada satuan pendidikan tempat meneliti.

Anak-anak usia dini biasanya akan tertarik belajar jika pembelajaran tersebut melibatkan audio dan visual. Ada banyak media audio dan visual yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, salah satunya adalah dengan media kartu gambar. Melalui media gambar anak diharapkan dapat mendeskripsikan gambar yang dilihatnya dan mengaitkannya dengan keterangan yang tertera pada gambar. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca serta untuk menambah kosa kata anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan judul penelitian tindakan kelas yaitu Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar pada Anak Usia Dini di Kelas B RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipasi. PTK partisipasi adalah jenis penelitian yang dirancang dengan menuntut peneliti terlibat langsung didalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat langsung, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis serta berahir dengan melapor hasil penelitiannya.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei sd juli 2025. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas B RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik yang terdiri 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan jumlah keseluruhan 15 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji hipotesis.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dinidi kelas B RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk lembar observasi yang terdiri dari rubrik tentang kemampuan membaca anak yang dinilai dengan menggunakan skala penilaian berbentuk skala penilaian numerik dengan skor angka dimulai dari yang paling rendah yaitu angka 1 sampai yang paling tinggi yaitu 4. Aspek kemampuan membaca anak didasarkan pada dua kompetensi dasar yaitu; pertama, KD 3.12 mengenal keaksaraan awal melalui bermain dengan dua indikator pembelajaran yaitu menghubungkan dua huruf menjadi satu suku kata dan menghubungkan suku-suku kata menjadi satu kata. Kedua, KD 4.12 menunjukkan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya dengan dua indikator yaitu menyebutkan benda-benda yang memiliki awalan kata yang sama dan menyebutkan benda-benda yang memiliki suku kata pertama yang sama.

Adapun hasil observasi terhadap kemampuan membaca anak setelah melakukan penelitian berdasarkan tahapan-tahapan prosedur penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 01. Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Membaca Anak

No	Nama	Siklus I			Siklus II		
		Skor	Nilai	Ket.	Skor	Nilai	Ket.
1	Ilma Ainindita	12	75	Tuntas	16	100	Tuntas
2	L. Airlangga Satria Sujana	8	50	Tidak Tuntas	13	81	Tuntas
3	M. Arkan Naufal Assadid	11	69	Tuntas	14	88	Tuntas
4	M. Khairul Fahmi	8	50	Tidak Tuntas	12	75	Tuntas
5	M. Reza Ardiansyah	11	69	Tuntas	14	88	Tuntas

6	M. Rofi Suganda	8	50	Tidak Tuntas	12	75	Tuntas
7	Maysa Nabila	12	75	Tuntas	15	94	Tuntas
8	Nayana Safitri	12	75	Tuntas	15	94	Tuntas
9	Nayla Hussifa	11	69	Tuntas	14	88	Tuntas
10	Nova Husnul Hidayah	10	63	Tidak Tuntas	14	88	Tuntas
11	Pirdaus Diang Alini	8	50	Tidak Tuntas	12	75	Tuntas
12	Pita Waenatul	10	63	Tidak Tuntas	14	88	Tuntas
13	Putri Lestari	10	63	Tidak Tuntas	13	81	Tuntas
14	Razid Maulana	9	56	Tidak Tuntas	13	81	Tuntas
15	Silna Salsabila	10	63	Tidak Tuntas	12	75	Tuntas
Ketuntasan klasikal				40%			100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa siswa yang tuntas di siklus I berjumlah 6 orang dengan ketuntasan klasikal 40%. Sedangkan pada siklus II terlihat bahwa ketuntasan klasikal mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Namun untuk menguatkan hipotesis tersebut maka diperlukan uji hipotesis.

Berdasarkan uji hipotesis pada lampiran 8 diperoleh harga $t_{hitung} = 9,667$ dan harga $t_{tabel} = 1,761$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga pernyataan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kelas B RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik terbukti benar.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipasi dengan desain model Kurt Lewin. Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian berjumlah dua siklus. Siklus I menggunakan dua kali pertemuan, begitu pula dengan siklus II.

Pada siklus I, media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah media pembelajaran konvensional, yaitu papan tulis. Berdasarkan langkah kegiatan dalam RPPH di siklus I, guru menuliskan beberapa kata di papan tulis, kemudian siswa diminta menyebutkan huruf penyusun kata-kata tersebut dan mengelompokkan kata-kata tersebut berdasarkan huruf awalnya serta suku kata pertamanya. Jadi selain membaca anak juga terpaksa menyalin/menuliskan kata tersebut di buku mereka. Hal ini kurang efektif, karena pada dasarnya kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah kemampuan membaca bukan kemampuan menulis. Selain itu, tulisan di papan tulis ada yang terlihat samar, dikarenakan kondisi papan tulis atau tinta spidol. Ini akan membuat anak kesulitan mengenal

huruf. Anak menjadi jenuh karena harus fokus melihat tulisan di papan tulis dan menuliskannya kembali di bukunya. Pada akhirnya anak akan kehilangan fokus dan minat belajar.

Adapun hasil Observasi terhadap kemampuan membaca anak pada siklus I menunjukkan bahwa dari 15 orang anak, hanya 6 orang anak yang belajarnya tuntas, dengan kata lain ketuntasan klasikal hanya 40%. Hasil ini tidak sesuai dengan ketentuan ketuntasan belajar klasikal yang harusnya 85%.

Sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II media pembelajaran berupa papan tulis diganti dengan menggunakan media pembelajaran berupa media gambar. Atas asas manfaat dan kelebihan media gambar maka penggunaan media gambar dinilai dapat mendongkrak minat dan hasil belajar membaca anak. Media ini sangat efektif karena bisa langsung ditunjukkan dan dibagikan kepada anak. Anak tidak perlu lagi menyalin tulisan di papan tulis. Media ini menyajikan gambar dan tulisan sekaligus, sehingga anak bisa menghubungkan gambar dengan tulisan. Hal ini akan membuat anak cepat tanggap pada saat membaca. Anak juga menjadi lebih tertarik untuk melihat gambar-gambar yang lain dan berusaha membaca keterangan gambar tersebut.

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang di masa kini dan masa mendatang. Membaca merupakan salah satu kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Membaca memiliki banyak manfaat bagi seseorang, termasuk peningkatan pemahaman, sosialisasi, kepercayaan diri, dan kreativitas. Siswa sekolah dasar di kelas satu diharapkan memiliki kemampuan membaca pada tingkat yang lebih rendah yang dikenal sebagai membaca permulaan (Susanti, 2024).

Hasil Observasi terhadap kemampuan membaca anak pada siklus II menunjukkan bahwa keseluruhan siswa tuntas dalam belajar, dengan kata lain persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Hasil ini melampaui ketentuan persentase ketuntasan belajar klasikal yang 85%.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh data yang menunjukkan bahwa setiap anak mengalami peningkatan kemampuan dalam aspek kognitif dan/atau aspek psikomotoriknya. Apabila dilakukan perbandingan terhadap proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Maka Perbedaan pembelajaran di siklus I dan siklus II hanya terletak pada media pembelajaran. Namun ternyata perbedaan media ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Penggunaan kartu gambar nyatanya dapat mendongkrak kemampuan membaca siswa. Hal ini dikarenakan media gambar dapat menghilangkan verbalisme, dan menitik beratkan fokus anak pada gambar dan tulisan. Anak akan lebih antusias dan senang belajar karena mereka bisa saling bertukar kartu gambar. Hal ini dikarenakan anak merasa tidak “belajar” tapi sedang “bermain”. Oleh

karenanya, secara tidak langsung minat dan motivasi anak belajar membaca akan meningkat. Ketika anak sudah fokus untuk belajar serta memiliki minat dan motivasi belajar yang baik, maka penjelasan yang diberikan oleh guru akan lebih mudah untuk disimak. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh akan baik pula.

Setelah melalui tahapan-tahapan penelitian, membandingkan hasil observasi terhadap kemampuan membaca anak pada siklus I dan siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Untuk memperkuat kesimpulan tersebut dilakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

Ho: media gambar tidak dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kelas B RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik.

Ha: media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kelas B RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik.

Dari hasil pengujian hipotesis yang perhitungannya diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,667$ dan mengacu pada lampiran 9 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,761$. Adapun kriteria pengujian satu pihak: pihak kanan adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sebaliknya, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,667 > 1,761$) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis Ha yang berbunyi media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kelas B RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Siswa yang tuntas di siklus I berjumlah 6 orang dengan ketuntasan klasikal 40%. Sedangkan pada siklus II terlihat bahwa ketuntasan klasikal mencapai 100%. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh harga $t_{hitung} = 9,667$ dan harga $t_{tabel} = 1,761$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga terbukti benar bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di kelas B RA Bahrul Ulum NW Telaga Bagik. Proses meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini terdiri dari beberapa tahap yang dimulai dengan pengenalan masalah bahwa anak usia dini memiliki keterlambatan dalam membaca, kemudian diambil tindakan dengan menggunakan media gambar sebagai alat untuk mempermudah proses belajar membaca, selanjutnya tindakan diimplementasikan yang kemudian diamati sehingga ditemukan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunda, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas I SDN 5 Bulango Selatan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1179–1184. doi: <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1179-1184.2021>
- Erma Nikita Putri, Veny Iswantinegtyas, & Sri Retno Widayati. (2022). Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5(1), 690–698. doi: <https://doi.org/10.29407/d9wmvr84>
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nita Sri Hariyati. (2011). *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar (Penelitian Tindakan Kelas di TK ABA III Sumberlawang Sragen 2011)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukranudin. (2025). Analisis Dampak Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Kelas VI di SDN 1 Batu Nampar. *Al-Faiẓa : Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 96–114.
- Susanti, Y. (2024). Analisis Bahan Ajar Berbasis Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Birrul Walidain NW 2 Rensing. *AS-SABIQUN*, 6(6), 1162–1178. doi: <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i6.5374>
- Umu Salamah. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Ra Al-Mukhlisin Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Wahyuningsih. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar dan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.